

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Islami
Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Rangkasbitung**
Aris Salman¹, Pupu Mahpudin², Mochamad Husen³

STAI La Tansa Mashiro

Article Info
Keywords:

 Role of Teachers, Islamic
Religious Education, Islamic
Character

Abstract

*Islamic Religious Education teachers play a crucial role in shaping students' character at school. This is because Islamic Religious Education teachers are the ones who can guide students' character development in accordance with Islamic law. The role of these teachers is to transform students with previously poor character into those with good character, and to help those who already have good character become even better. The objective of this study is to examine the role of Islamic Religious Education teachers in enhancing students' Islamic character at SMK Negeri 2 Rangkasbitung. This study employed a descriptive qualitative method, utilizing data collection instruments such as observation, interviews, and documentation. To validate the data, the researcher employed source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study indicate that the role played by Islamic Religious Education teachers in enhancing the Islamic character of 12th-grade students The APHP 3 program at SMK Negeri 2 Rangkasbitung has been rated as good, as the Islamic Religious Education teachers have taught and guided students to exhibit good character. The efforts made by the Islamic Religious Education teachers to foster Islamic character include serving as motivators, educators, and surrogate parents, as facilitators, as mentors using the exemplary method and the habituation method, which emphasize the values of *Hablum minaallah*, *Hablum minannas*, *Hablum minal alam*, and self-discipline. Meanwhile, the factors that support the development of students' Islamic character are external factors—that is, factors influenced by external sources such as the family—while the factors that hinder the development of Islamic character include peer influence that encourages negative behavior and excessive use of social media.*

Corresponding Author:
arissalman@gmail.com
pupumahpudin@gmail.com
husen.moch@gmail.com

Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Karena guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat islam. Peranan guru Pendidikan Agama Islam tersebut membentuk karakter peserta didik yang sebelumnya kurang baik menjadi baik, dan yang sudah baik akan menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta Didik di SMK Negeri 2 Rangkasbitung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk uji

keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian bahwa peranan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter islami peserta didik kelas XII APHP 3 SMK Negeri 2 Rangkasbitung sudah dinilai baik dimana Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk berperilaku berkarakter yang baik upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter islami yaitu sebagai Motivator, sebagai Pendidik, sebagai Orangtua kedua, sebagai Fasiliator, sebagai Pembimbing metode keteladanan dan metode pembiasaan yang menekankan adanya nilai-nilai Hablum minaallah, Hablum minannas, Hablum minal alam dan pembiasaan untuk diri sendiri. Sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan karakter islami peserta didik yaitu faktor ekstern atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam meningkatkan karakter islami seperti adanya pergaulan teman sebaya yang mengajak pergaulan tidak baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami



© 2026 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah yang dulunya tidak mengetahui sesuatu apapun. Allah memberi kita potensi yang sangatlah besar dan mengaruniai potensi berupa kemampuan untuk berfikir pada otak manusia dan kemampuan fisik. Selain itu Allah juga memberikan ilham ketakwaan dan kefakiran (kerusakan) dalam jiwa manusia. Ilham inilah yang membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas dengan sosok pemakmur bumi. Maka dari itu dengan adanya suatu pendidikan manusia di bumi ini dapat dengan leluasa menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan kehidupan manusia yang mengembangkan tugas dari sang kholiq untuk beribadah. Manusia diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah ia dapatkan agar tidak bingung dalam mengarahkan keberlangsungan hidupnya. Itulah pentingnya seseorang itu harus menjadi orang yang terdidik baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang sistematis dan terarah

juga dilandasi dengan iman dan ketaqwaan. Maka perlu sekali Pendidikan islam yang sistematis, efektif, dan efisien. Itu adalah cara yang tepat untuk mencerdaskan bangsa (Studi et al., 2020).

SMK Negeri 2 Rangkasbitung merupakan sebuah sekolah formal yang tentunya guru PAI dan Budi pekertinya lebih sedikit dan terbatas dibanding dengan sekolah swasta misal : Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Tsanawiyah (MTS), untuk itu harapannya karakter religius PAI bisa merata dalam semua jenjang Pendidikan yang tidak hanya di madrasah atau sekolah-sekolah bernuansa islami saja melainkan sekolah umum seperti SMK Negeri2 Rangkasbitung.

Dengan kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak ditandai dengan maraknya pergaulan sex bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tauran pelajar, peredaran video dan foto porno pada kalangan pelajar, dan tidak ada adab terhadap guru di sekolah. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal yang semakin merajalela. Maka dari itu peran guru Pendidikan agama islam tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan ahlakul karimah. Karena Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia karena

berupaya melatih segala potensi yang dimiliki seperti potensi fisik, akal dan sikap.

Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berkarakter islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk sebagaimana dalam QS. Ali-Imran ayat 102 dan 104 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam” (Qs. Ali Imran : 102)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Qs. Ali Imran : 104)

Peran guru agama islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik ajaran sesuai dengan syariat Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan

berakhlak mulia,serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Sebagaimana dari hasil pengamatan awal peneliti pada saat observasi bahwasannya masih banyak peserta didik di SMK Negeri 2 Rangkasbitung masih jauh dari kakter yang berislami diantaranya sebagai berikut :

1. peserta didik yang asal berbicara kepada guru mencerminkan bahwa karakter peserta didik tersebut masih perlu bimbingan dan nasehat dari guru
2. peserta didik yang masih suka mengejek atau membuli teman sebaya nya
3. peserta didik laki laki pada hari jumat masih banyak yang bolos tidak mengikuti shalat jumat berjamaah di masjid
4. peserta didik laki - laki maupun perempuan masih banyak yang suka bolos di jam pelajaran dan pergi ke kantin
5. peserta didik perempuan yang tidak mengikuti peraturan sekolah yaitu menggunakan make up berlebihan
6. peserta didik di SMK Negeri 2 Rangkasbitung masih terbilang kurang mampu dalam membaca Al-Quran terbukti sesuai yang dikatakan oleh guru Pendidikan agama islam pada saat melakukan wawancara
7. pada saat bertemu dengan guru peserta didik enggan untuk bertegur sapa maupun bersalaman
8. masih banyak peserta didik pada saat

masuk ke dalam kelas tidak mengucapkan salam yang dimana di dalam kelas tersebut ada guru yang sedang mengajar

Hal ini sangat menjadi perhatian serius terutama bagi guru Pendidikan agama islam yang dimana peran nya sangat dipertanyakan oleh masyarakat karna dimata masyarakat peran guru Pendidikan agama islam bukan hanya mengajar saja, akan tetapi dimana guru agama islam menjadi acuan dalam meningkatkan karakter yang berislami pada peserta didik tersebut. Peran Guru sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit ditanamkan kepada siswa adalah memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran syariat islami.

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Guru juga berperan penting dalam pengembangan karakter islami siswanya. Sikap religius yang dapat dipahami sebagai tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai nilai kebenaran yang diyakininya. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam QS. An-nahl ayat 43-44 :

أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَى رَجُلٍ نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ وَمَا
الَّذِي كُنْتُمْ لَ تَعْلَمُونَ

“dan kami tidak mengutus kamu, kecuali orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (An-Nahl:43)

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan kami turunkan Ad-Dzikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan (An-Nahl: 44)

Dari beberapa faktor masalah yang mempengaruhi karakter yang berislami kita perlu menanamkan budaya religius yaitu suasana yang bernuansa Islami, seperti adanya sistem absensi dalam jamaah shalat jumat, perintah untuk membaca kitab suci atau asmaul husna setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Maraknya perilaku siswa yang diluar dugaan. Karena pembelajaran yang didapatkan didalam kelas tidak bisa diaplikasikan diluar kelas atau diluar lingkungan sekolah. Siswa hanya mampu memahami teori hanya sebatas teks tanpa diaplikasikan.

Pentingnya peran seorang guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter islami siswa, maka dibutuhkannya guru Pendidikan agama islam yang baik dan professional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik pula. SMK Negri 2 Rangkasbitung merupakan salah satu

sekolah negeri yang tidak berlatar belakang agama. Kegiatan yang berkaitan dengan religius sudah di adakan hanya perlu untuk lebih ditingkatkan kembali dengan adanya penanaman dan pembiasaan program keagamaan yang dipandu oleh guru Pendidikan agama islam (PAI) SMK Negri 2 Rangkasbitung sehingga terwujudnya karakter islami pada siswa, seperti kegiatan baca tulis Al-Quran setelah pulang sekolah mengadakan sistem absensi untuk kegiatan shalat jumat berjamaah dan meningkatkan program mulok kegamaan dan diniah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang sumber datanya ditemukan di tempat pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti memahami fenomena secara alamiah yang menggambarkan permasalahan karakter islami peserta didik di SMK Negri 2 Rangkasbitung. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Selanjutnya data

tersebut di analisis keabsahannya untuk mendapatkan hasil yang valid dan relevan.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada

kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, pengamatan, angket, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apa sajakah peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter peserta didik tersebut. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan, mengungkapkan kemudian kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan.

Pembahasan

1. Karakter Islami Peserta Didik Kelas XII APHP SMK Negeri 2 Rangkasbitung

Ilmu pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rangkasbitung mempunyai tujuan untuk mengubah karakter siswa-siswi menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil data temuan wawancara yang di dapat peserta didik kelas XII APHP 3 memiliki kepribadian yang sopan santun, namun masih terdapat sebagian siswa-siswi yang

memiliki karakter buruk contohnya meninggalkan solat dzuhur di jam yang sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut tidak semata-mata hanya di sebabkan karena lingkungan sekolah melainkan dalam hal ini latar belakang agama nya, pribadinya, atau keluarganya belum bisa menanamkan Pendidikan karakter dengan baik. Karena itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada karakter peserta didik.

SMK Negeri 2 Rangkasbitung dalam meningkatkan karakter islami melalui pembiasaan, hal ini di maksudkan agar mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat terus berupaya secara serius dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna meningkatkan karakter peserta didik dengan cara melakukan program dan pembiasaan yang dinamis.berbagai macam kegiatan yang di adakan sekolah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik adalah dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, mengaji dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, mengadakan program kultum setiap hari jumat, mengadakan jumat bersih yang menandakan cinta akan lingkungan dengan mmebuat slogan “kebersihan sebagian dari iman”.

a. Shalat dzuhur berjama'ah

shalat dzuhur berjama'ah dilakukan di musholla sekolah dilaksanakan pada saat jam istirahat yang di ikuti oleh peserta didik, dan guru seperti ini lah SMK Negeri 2 Rangkasbitung dalam mengupayakan untuk meningkatkan karakter islami pada peserta didik khususnya kelas XII APHP 3 yang sedang dalam penelitian.

b. Mengaji dan membaca Asmaul-Husna

Mengaji dan membaca asmaul-husna dilaksanakan sebelum materi pelajaran dimulai dengan mewajibkan peserta didik membawa al-quran dari rumah, karena fasilitas alquran yang di sediakan disekolah sangat terbatas, seperti ini lah SMK Negeri 2 Rangkasbitung dalam meningkatkan karakter islami pada peserta didik, khusus nya kelas XII APHP 3 yang sedang dalam penelitian.

a. Mengadakan program Kultum (Kajian Islam) dan Jumsih (Jumat Bersih)

Kegiatan Kultum (kajian islam) dilaksanakan pada pagi hari di setiap hari jumat sebagai bentuk dasar memperkenalkan peserta didik kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadi peran penceramah dalam Kultum tersebut yaitu Bapak Ami, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Rangkasbitung, hal tersebut memberikan contoh kepada peserta didik nya untuk menjadi orang yang percaya diri. Kemudian

setelah acara kultum selesai, peserta didik diwajibkan mengikuti Jumsih (Jumat bersih) hal tersebut sebagai dasar upaya sekolah mengenalkan ajaran nilai-nilai islam yaitu berkaitan dengan (Hablun minalalam) hubungan manusia dengan alam dan membimbing peserta didik untuk menjaga lingkungan dan kebersihan sebagian dari iman.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan hasil temuan data yang diperoleh, SMK Negeri 2 Rangkasbitung memiliki Guru Pendidikan Agama Islam yang bisa mmebaca Al-Qur'an karena kriteria guru PAI di SMK Negeri 2 Rangkasbitung adalah harus bisa membaca Al-Qur'an meskipun SMK Negeri 2 Rangkasbitung notabane sekolah yang bukan berlatar belakang islami namun hal tersebut menjadi acuan sekolah agar peserta didik nya mampu memahami dan memiliki nilai-nilai ajaran islam.

Kemudian dengan kriteria yang sudah di tetapkan di SMK Negeri 2 Rangkasbitung memberikan pola penguatan terhadap hal-hal yang religius, 5 langkah yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Motivator, Pendidik, Orang Tua kedua di sekolah, Fasilliator, pembimbing. Dilakukan sebagai sarana atau mendidik adalah tugas utama seorang guru dalam memberikan Pendidikan yang baikbagi peserta didik nya. Masing-masing dari 5 langkah upaya tersebut sudah pasti memiliki keterkaitan atau hubungan dengan

Hablun minallah, Hablun Minannas, Hablun Minalalam, dan Hubungan dengan diri sendiri.

Pertama sebagai Motivator yaitu guru pendidikan agama islam sangat di pentingkan untuk memberi motivasi agar peserta didik untuk tidak bermalas-malasan, memberikan teguran dan nasehat yang bersifat membangun dengan menceritakan pengalam-pengalam di masa lalu sebagai pembelajaran peserta didik di masa depan yang akan datang agar peserta tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang melanggar hukum norma dan agama dan tidak memiliki sifat yang buruk. Motivasi sebagai dasar peunjang peserta didik dalam meraih cita-cita, mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik.

Kedua sebagai pendidik, seorang guru memiliki kewajiban mendidik peserta didik nya tanpa rasa Lelah dan letih, tanpa melihat kasta peserta didik baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah, semua peserta didik berhak mendapatkan Pendidikan yang layak sebagai potensi dasar mengantarkan peserta didik ke gerbang kesuksesan.

Ketiga sebagai Orang Tua kedua di sekolah, guru bertugas memberikan perlindungan kepada peserta didik, ketika melihat peserta didik nya mengalami kesusahan sebagai peran guru harus merangkul siswa nya sebagaimana layak nya seperti orang tua kandung. Yang dimana sebagai orang tua menginginkan

anak nya memiliki karakter yang baik sesuai dengan aturan norma dan agama.

Keempat sebagai Fasilliator, pihak sekolah dan guru mewajibkan memberikan fasilitas yang terbaik untuk peserta didik seperti menyediakan sarana belajar yang layak, dan sebagai guru ketika ada peserta didik nya yang tidak paham maka peran guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan tulus dan ikhlas sebagaimana peserta didik memiliki hak fasilitas sarana dan pelayanan selama mengikuti Pendidikan di sekolah.

Kelima sebagai pembimbing, guru bertugas mendampingi dan mengawasi peseta didik baik di ruangan kelas maupun di luar kelas terlihat ketika peserta didik akan melaksanakan lomba maka sebagai peran guru harus memberikan bimbingan peserta didik nya untuk meningkatkan potensi dan kemampuan , memberikan arahan ketika melihat peserta didik membuang sampah sembarangan sebagai peran yang utama di sekolah menjadi pertanggung jawaban yaitu seorang guru. Selain itu memberikan bimbingan dan arahan dimana di dalamnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Penutup

Kesimpulan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter islami di kelas XII APHP 3 SMK Negeri 2 Rangkasbitung meliputi peran guru di

sekolah yaitu : sebagai motivator, sebagai pendidik, sebagai orang tua di sekolah, sebagai fasilitator, dan sebagai pembimbing, dimana yang tujuannya untuk membentuk atau meningkatkan dan menanamkan pribadi yang patuh terhadap Allah SWT yang menekankan nilai-nilai islam seperti *Hablum minallah, Hablum minannas, Hablum minal alam*, dan kepada Diri sendiri yang dimana peserta didik dengan senantiasa menjalankan perintah nya dan menjauhi larangannya, termasuk juga dengan menanamkan sikap peduli terhadap sesama teman, karena peserta didik bukan hanya bergaul di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan sosial. Meskipun terdapat beberapa faktor pengaruh yang dapat menghambat problematika pada peserta didik yaitu suasana lingkungan seperti adanya pergaulan teman sebaya yang mengajak pergaulan tidak baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan. Maka dalam hal ini Guru selain menjadi pengajar juga berperan sebagai orang memberikan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran dan nilai-nilai ajaran islam didalam nya. Pada hal ini guru diharapkan dapat memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik dalam menerima serta menerapkan nilai-nilai religius.

Dari hasil penelitian yang di peroleh bahwasannya terdapat lima peran guru yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan karakter islami yaitu sebagai berikut :

1. Guru sebagai Motivator :

Artinya membantu sekaligus mendorong peserta didik dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan belajar di sekolah. Biasanya guru menggunakan pengalaman hidup mereka untuk menginspirasi agar peserta didik menjalani kehidupan dengan hal yang positif.

2. Guru sebagai pendidik

Artinya selain mengajarkan pelajaran umum namun juga sebagai seorang pendidik harus memberikan nilai-nilai ajaran islam didalam nya.

3. Guru sebagai orang tua disekolah

Artinya sebagai orang tua kedua di sekolah guru bertanggung jawab atas penyampaian ilmu selama mengikuti Pendidikan di sekolah, merangkul peserta didik ketika ada masalah untuk mencari solusi jika ada yang merasa kesulitan.

4. Guru sebagai fasilitator

Artinya memberikan kemudahan belajar agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat.

5. Guru sebagai pembimbing

Artinya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membantu mengembangkan potensi siswa, memberikan arahan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dengan mengingat pentingnya peran guru Pendidikan agama islam maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

a) **Bagi SMK Negri 2 Rangkasbitung**

Bagi kepala SMK Negri 2 Rangkasbitung agar meningkatkan strategi yang belum tercapai dengan mempertahankan kewajiban yang telah dilaksanakan dengan baik. Serta mengupayakan program yang bisa membangun karakter islami pada peserta didik.

b) **Bagi Guru SMK Negri 2 Rangkasbitung**

Guru harus terus meningkatkan kemampuannya, keprofesiannya untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga bisa mempunyai sikap atau karakter yang sopan santun.

c) **Bagi peserta didik**

Peserta didik yang baik adalah orang terus menjalankan tugasnya dan kewajibannya yaitu belajar dan beribadah. Peserta didik harus memiliki kesadaran bahwa dirinya harus terus berusaha menjadi lebih baik, dan tidak pernah berhenti dalam menuntut ilmu, patokan kepribadian dan sikap yang di dambakan adalah sikap seperti nabi Muhammad Saw sesuai dengan nilai-nilai syariat islam.

Daftar Pustaka

- Artikel, I. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019. Vol 4 No (2), Hal 1285–1291.
- Dan, K., Guru, P., Perspektif, D., & Islam, P. (2018) Penanaman Nilai Karakter Religius. Jurnal Eco Build. Vol 3 No (4), Hal 22-26
- E-issn, V. N. P., Siagian, F. A., Harahap, N. F., Rahayu, W., Audrie, F. S., Islam, P. A., & Tarbiyah, F. (2023). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Vol 3 No(2), Hal216–224.
- Hadi, S. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu. Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, Vol 11 No(1), Hal 81–96.
- Hamidah, A., Poernomo, H., & Rahminawati, N. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. Hal 19–26.
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. IRSYADUNA: Jurnal Studi

- Kemahasiswaan, Vol 1 No(1), Hal 75–86.
- Kasmir. (2022). Pengantar Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 1(1), 95–104.
- Mulia, H. R. (2019). Pendidikan Karakter : Analisa Pemikiran Ibnu Maskawiah. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 15 No (01), Hal 39–51.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhamad Kadri. (2016). Pendidikan Karkter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siti Rrahmah. (2020). Pembentukan Akhlak Anak Didik Melalui Pengamalan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbiyah Bimbingan Konseling Vol 3 No(4), Hal 21–26.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. Jurnal Hadits Pendidikan Islam. Vol 5 No (20), Hal 7164–7169.
- Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Makassar, U. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa Kelas VII SMP Negeri1 Bangkala.